

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun suatu perusahaan yang berisikan informasi hasil akhir dari bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, terutama dalam kegiatan perusahaan *go public* [1]. Laporan keuangan sangat diperlukan bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, manajemen, pemilik perusahaan dan pemerintah. Karena laporan keuangan penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi yang dilihat berdasarkan kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan harus dilaporkan secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan dapat berguna dan relevan sesuai dengan situasi saat ini.

Berdasarkan UU No.8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal, mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu yang menyatakan bahwa emiten yang terdaftar dipasar modal atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada OJK dan mempublikasikan laporan tersebut kepada masyarakat, tentang peristiwa material yang dapat mempengaruhi harga Efek [2]. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia juga telah diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, yang berisi sebagai berikut [3]:

1. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.
2. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian laporan tahunan berakhir. Laporan tahunan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.
3. Dalam hal emiten atau perusahaan publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir samapai dengan batas

waktu penyampaian laporan tahunan. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada).

4. Laporan tahunan yang disampaikan kepada otoritas jasa keuangan sebagaimana dimaksud pada nomor 3, dapat tidak mengikuti ketentuan bentuk dan isi laporan tahunan.

Meskipun sudah adanya aturan mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik namun masih terdapat perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu. Adapun fenomena yang terkait dengan masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan:

Tabel 1.1 Fenomena Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi

Tahun Laporan Keuangan	Keputusan	Emiten yang Terlambat
2018	Perdagangan saham dihentikan sementara	PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) belum menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2018 dan belum melakukan pembayaran denda, namun masih aktif di seluruh pasar sehingga Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek tanggal 1 Juli 2019 [4].
2019	Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,-	PT Armidian Karyatama Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Hanson International Tbk, PT Pollux Properti Investasi Indonesia Tbk, dan PT Rimo International Lestari Tbk tercatat hingga tanggal 30 Juli 2020 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bursa. Sehingga Bursa memberikan Pengingatan Tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,- [5].
2020	Peringatan tertulis I	PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL), PT Modernland Realty Tbk (MDLN), PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO), PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Cowell Development Tbk (COWL), dan PT Hanson International Tbk (MYRX) tercatat hingga tanggal 31 Agustus 2020 belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 30 Juni 2020, sehingga dikenakan Peringatan Tertulis I oleh Bursa [6].

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa masih ada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Sanksi yang sudah ada

seharusnya dapat membuat perusahaan *go public* melaporkan keuangannya secara tepat waktu namun kenyataannya masih ada perusahaan yang belum melaporkan keuangannya secara tepat waktu sehingga berdampak pada pengguna informasi dalam pengambilan keputusan.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan kondisi dari suatu perusahaan yang menunjukkan perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar atau kecil. Ukuran perusahaan juga dapat memberikan gambaran seberapa besar informasi yang terdapat didalam perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak pengendalian internal yang dimiliki perusahaan seperti sumber daya, staf akuntansi dan kecanggihan sistem informasi sehingga penyelesaian laporan keuangan akan semakin cepat dan lebih tepat waktu untuk menjaga citra perusahaan di mata publik. Pada penelitian terdahulu, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan [7]. Namun pada penelitian terdahulu yang lain, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [8].

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi antara lain profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, opini auditor, dan umur perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset dalam menghasilkan laba tersebut. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi dapat lebih tepat waktu dalam melaporkan keuangan, karena ROA yang tinggi menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset semakin tinggi, dalam hal ini perusahaan dapat memberikan informasi yang baik kepada publik. Pada penelitian terdahulu profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [1]. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang lain, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [9]. Semakin besar ukuran perusahaan maka hubungan profitabilitas yang

diproksikan dengan ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin kuat karena perusahaan cenderung akan menggunakan aset sebagai tempat untuk menanamkan labanya dalam menjalankan aktivitas operasional yang dapat meningkatkan ukuran perusahaan. Aset yang tinggi akan menyebabkan laba perusahaan meningkat, yang berarti perusahaan dapat memberikan informasi baik kepada publik sehingga perusahaan dapat dengan tepat waktu melaporkan keuangannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas juga disebut rasio *leverage* yang merupakan suatu cerminan dari struktur modal perusahaan. Solvabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan yang diukur dengan perbandingan dari total kewajiban dengan total ekuitas. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal. Tingkat DER yang tinggi mengakibatkan risiko keuangan perusahaan yang tinggi. Hal ini memungkinkan suatu perusahaan akan sulit dalam melunasi utang. Sehingga pihak manajemen perusahaan akan menunda pelaporan keuangannya karena mengandung berita yang kurang baik. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi akan terlambat dalam melaporkan keuangannya, Pada penelitian terdahulu *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [10]. Namun pada penelitian terdahulu yang lain, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [9]. Semakin besar ukuran perusahaan maka hubungan solvabilitas yang diproksikan dengan DER terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin lemah karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menyebabkan nilai dari ukuran perusahaan menurun. Dalam hal ini tingkat ekuitas juga akan menurun untuk memenuhi kewajiban perusahaan, yang berarti laporan keuangan perusahaan mengandung berita yang kurang baik sehingga pihak internal perusahaan akan menunda melaporkan keuangan dan menyebabkan pelaporan keuangan perusahaan tidak tepat waktu.

Faktor ketiga yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak

dalam atau manajemen perusahaan (*Insider Ownership*) dan pihak luar (*Outsider Ownership*). Struktur kepemilikan yang diproksikan dengan *own* (*Outsider Ownership*) merupakan perbandingan antara saham pihak luar dengan total saham. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap perusahaan karena tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan. Pelaporan keuangan yang tepat waktu dapat membantu pemilik pihak luar dalam mempertahankan investasinya melalui pemantauan kinerja manajemen dan membuat keputusan efisien untuk perusahaan dengan cepat, sehingga struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [10]. Pada penelitian terdahulu struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [1]. Tetapi pada penelitian terdahulu yang lain, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [7]. Semakin besar ukuran perusahaan maka hubungan struktur kepemilikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan akan semakin kuat karena kepercayaan investor untuk berinvestasi akan semakin tinggi, sehingga mengakibatkan perusahaan akan dapat tepat waktu dalam melaporkan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah opini audit. Opini audit adalah opini kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor. Opini audit berupa Lembaran opini, yang merupakan tanggung jawab akuntan publik, di mana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Perusahaan yang mendapat opini wajar dengan pengecualian akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya karena laporan keuangannya dianggap tidak baik. Sebaliknya perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian akan cepat menyampaikan laporan keuangan sehingga opini auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [8]. Pada penelitian terdahulu opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan [11]. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang lain, Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [8]. Semakin besar ukuran perusahaan maka hubungan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin kuat karena

auditor percaya bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Faktor kelima yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah umur perusahaan. Umur Perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan beroperasi yang dihitung sejak tanggal pendirian perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah lama berdiri umumnya akan sangat dikenal oleh publik, dan biasanya memiliki reputasi yang baik di mata publik. Perusahaan yang sudah memiliki umur yang panjang lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Selain itu, dalam berkarir perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang ada. Sehingga perusahaan dapat melaporkan keuangan secara tepat waktu. Pada penelitian terdahulu, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu penyampaian pelaporan keuangan [12]. Pada penelitian terdahulu lainnya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [8]. Semakin besar perusahaan maka hubungan umur perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan akan semakin kuat karena padasarnya perusahaan besar merupakan perusahaan yang telah lama berdiri dan mampu mengatasi keadaan terhadap perubahan ekonomi yang tidak stabil, sehingga mengakibatkan perusahaan dapat dengan tepat waktu melaporkan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan adanya fenomena yang terjadi, maka penting untuk dilakukannya penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan, opini auditor, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

- b. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan, opini auditor, dan umur perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan

2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini ada 5, yaitu:

- a. Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
- b. Solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- c. Struktur Kepemilikan diproksikan dengan *Outsider ownership*.
- d. Opini audit
- e. Umur Perusahaan

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Periode Pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, struktur kepemilikan, opini auditor, dan Umur Perusahaan secara simultan maupun parsial

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Profitabilitas, Solvabilitas, struktur kepemilikan, opini auditor, dan Umur Perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga pelaporan keuangan perusahaan dapat disajikan dengan tepat waktu.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi tambahan, menjadi referensi serta membantu para investor mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang menggunakan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam pengembangan dan perbandingan yang terjadi di perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas, Terhadap Ketepatan

Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017” [9].

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

a. Variabel independen

Variabel independen sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan pada penelitian ini ditambahkan 3 variabel yaitu:

1. Struktur Kepemilikan

Alasan ditambahkan variabel struktur kepemilikan dalam penelitian ini karena tingkat struktur kepemilikan yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan lebih transparan mengenai informasi keuangannya untuk dapat menciptakan reputasi yang baik dimata publik yang berdampak pada pengambilan keputusan berinvestasi sehingga perusahaan terdorong untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu [13].

2. Opini audit

Alasan ditambahkan variabel opini audit dalam penelitian ini karena opini audit laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi karena opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi. Dalam hal ini opini audit yang baik akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan [14].

3. Umur Perusahaan

Alasan ditambahkan variabel umur perusahaan dalam penelitian ini karena umur perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri pasti telah menghadapi tekanan, impitan, dan diuji pada berbagai tingkatan, yang kadang sangat berat dilakukan terutama dalam hal keuangan. Perusahaan yang lebih lama berdiri akan mampu menyesuaikan keberadaannya dengan lingkungan sekitar, mampu mengatasi kestabilan keuangannya dan menjaga reputasinya di mata publik, sehingga tidak ada kendala serius yang harus dihadapi perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya, dalam hal ini umur

perusahaan yang lebih lama berdiri dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu [15].

b. Variabel Moderasi

Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan yang merupakan salah satu variabel independen dari penelitian sebelumnya sebagai variabel moderasi.

Pemilihan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi karena diestimasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Karena besar kecilnya suatu perusahaan menentukan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kepercayaan investor pada perusahaan karena mempunyai informasi dan sumberdaya yang besar, relatif lebih tahan lama terhadap gejolak ekonomi dan tidak mudah bangkrut, sehingga ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan [16] [17].

c. Periode pengamatan penelitian

Pada penelitian terdahulu, periode pengamatan yang digunakan yaitu periode 2015-2017. Sedangkan pada penelitian ini, periode pengamatan yang digunakan yaitu periode 2016-2020.

d. Objek Pengamatan

Pada penelitian terdahulu, objek pengamatan yang digunakan yaitu perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini, objek pengamatan yang digunakan adalah Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.